# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menyumbangkan angka kematian dini di seluruh dunia. Hipertensi sering disebut dengan *silent killer* hal ini dikarenakan hipertensi dapat menyerang setiap orang tanpa adanya tanda dan gejala yang muncul pada tubuh. Menurut survey *Word Health Organization* (2023) diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut.. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi hingga 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO,2023).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Hipertensi dapat membunuh manusia secara perlahan dengan jumlah penderita yang sangat tinggi. Ketika hipertensi tidak terkendali dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung koroner dan stroke, gagal jantung, gagal ginjal, penyakit vaskular perifer, dan kerusakan pembuluh darah retina yang mengakibatkan gangguan penglihatan (Kemenkes, 2023).

Pravalensi penderita hipertensi menurut *Word Health Organization* (2023) sebanyak 972 juta (26,4%) orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, jumlah tersebut meningkat dimana pada tahun 2023 sebanyak 1,28 miliar (29,2%) orang dewasa menderita hipertensi. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) yang menderita hipertensi terdiagnosis dan diobati. Negara teratas dengan prevalensi hipertensi tertinggi pada tahun 2019 (≥45%) adalah negara Afrika dan Amerika, Asia Tenggara menjadi peringkat ketiga prevalensi hipertensi tertinggi yaitu 25% dari jumlah seluruh penduduk. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang  yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO,2023).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2023 prevalensi hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang atau 34,11 %, dengan angka kematian mencapai 427.218 dengan kasus hipertensi. Tingkat penderita hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu di Jawa Barat (39,6%) sedangkan prevalensi hipertensi di Sumatera Barat sebesar 25,16% (Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Prevalensi penderita hipertensi di provinsi Sumatera Barat adalah (25,16%) dengan jumlah 2.320.400 kasus yang terdekteksi melalui pengukuran tekanan darah. Penderita hipertensi di Kota Padang sebanyak 156.870 kasus (21,75%), dengan prevalensi tertinggi di Puskesmas Andalas yaitu sebanyak 14.355 kasus dan yang kedua di puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 11.449 kasus (Dinkes Kota Padang, 2023). Menurut data dinas kesehatan Kota Padang tahun 2023 menyebutkan hipertensi menempati urutan tertinggi dari 10 penyakit terbanyak di Kota Padang (Dinkes Kota Padang, 2023).

Tingginya angka kejadian hipertensi ini dapat disebabkan oleh faktor risiko yang tidak dapat di modifikasi diantaranya keturunan, umur dan jenis kelamin, serta faktor risiko yang dapat di modifikasi diantaranya memiliki gaya hidup tidak sehat seperti kurang berolah raga, kurang beraktivitas, konsumsi lemak berlebihan, merokok yang tentunya akan berdampak langsung pada sistem kardiovaskular (Ritanti, 2020).

Terapi *massage* dapat memfasilitasi proses komunikasi antara perawat dan klien lansia karena terdapat proses sentuhan (touching) yang merupakan komunikasi nonverbal yang berdampak terapeutik. Dari sekian banyak terapi nonfarmakologi, penulis memilih terapi *Swedish Massage* karena terapi ini merupakan jenis terapi komplementer yang dapat menjadi pendamping obat anti hipertensi, terapi relaksasi *Swedish Massage* memiliki keuntungan yaitu caranya yang mudah,sederhana dan murah selain itu bisa menghilagkan fatique atau kelelahan, rileksasi otot,mengurangi nyeri (Cornelia et al., 2023).

Terapi *Swedish Massage* merupakan manipulasi pada jaringan tubuh dengan melakukan pemijatan menggunakan lima gerakan dasar, meliputi *effleurange* (menyentuh dengan lembut), *petrisage* (meremas otot), *friction* (menggosok melingkar), *tappotement* (gerkakan perkusi), dan *vibration* (getaran). Terapi *Swedish Massage* mempengaruhi sistem parasimpatis. Dalam keadaan ini, meningkatkan hormon parasimpatis sehingga menimbulkan efek relaksasi. Ketika tubuh relaksasi, menandakan penurunan hormon kortisol yang berperan terhadap stres serta berpengaruh terhadap sirkulasi darah, sehigga bermanfaat menurunkan tekanan darah pada hipertensi dan irama jantung. (Fahriyah et al., 2021).

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2020) yang berjudul “Pengaruh *Swedish Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RS An-Nisa Tangerang Tahun 2020” didapatkan hasil bahwa terapi *Swedish Massage* berpengaruh untuk menurunkan tekanan darah, setelah dilakukan terapi *Swedish Massage* pada pasien hipertensi selama 20-40 menit yang berlangsung selama tiga hari berturut-turut. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai mean TD sistolik sebelum dilakukan swedish massage adalah 169,83 dan nilai mean TD diastolik sebelum dilakukan *Swedish Massage* adalah 93,42. Nilai mean TD sistolik sesudah dilakukan *Swedish Massage* adalah 153,97 dan hasil nilai mean TD diastolik sesudah dilakukan *Swedish Massage* adalah 83,52(Widyaningrum, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ritanti (2020) yang berjudul “*Swedish Massage* Sebagai Intervensi Keperawatan Inovasi Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi” didapatkan hasil bahwa terapi *Swedish Massage* efektif untuk menurunkan tekanan darah. Durasi pertemuan rata-rata 20-30 menit untuk satu kali pertemuan, dengan frekuensi pertemuan 3 kali dalam seminggu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rerata (mean) dari TD Sistolik sebelum terapi yaitu 144.83 dan rerata TD diastolik sebelum terapi 92.67. Setelah dilakukan terapi *Swedish Massage* nilai mean TD sistolik setelah terapi 135.83 dan mean TD diastolik sesudah terapi yaitu 84.83.

Berdasarkan data dari puskesmas Kuranji tahun 2023 penderita hipertensi sebanyak 729 orang. Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan komunitas di RW 09 RT 05 Kelurahan Korong gadang terdapat 60 KK dan sebanyak 13 orang yang menderita hipertensi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny.Z Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Tahun 2025”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu, Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny.Z Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Tahun 2025.

## C. Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum**

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. Z Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Tahun 2025.

1. **Tujuan Khusus**
2. Mampu melakukan pengkajian Pada Ny. Z dengan pemberian terapi Swedish Massage untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi Tahun 2025.
3. Mampu merumuskan diagnosa Pada Ny. Z dengan pemberian terapi Swedish Massage untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi Tahun 2025.
4. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan keluarga pada Ny. Z dengan pemberian terapi Swedish Massage untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi Tahun 2025.
5. Mampu melakukan implementasi pada Ny. Z dengan pemberian terapi Swedish Massage untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi Tahun 2025.
6. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. Z dengan pemberian terapi Swedish Massage untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi Tahun 2025.
7. Mampu mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan keluarga pada Ny. Z dengan pemberian terapi Swedish massage untuk menurunkan tekanan darah pada Penderita ipertensi Tahun 2025.

## D. Manfaat Penelitian

* + - 1. **Teoritis**

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam menurunkan tekanan darah pada pasien yang mengalami hipertensi dengan menggunakan terapi *Swedish Massage*.

1. Bagi Institusi Pendidikan

diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan mengenai Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ny.Z Dengan Pemberian Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Tahun 2025.

* + - 1. **Praktis**

1. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak Puskesmas dalam rangka meningkatkan pelayanan Keluarga yang mengalami Hipertensi.

1. Bagi Penulis Selanjutnya

diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi pembanding untuk melanjutkan meneliti dengan metode yang berbeda dari variabel yang terkait Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ny. Z Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Tahun 2025.

1. Bagi Keluarga

diharapkan dapat diterapkan untuk kehidupan sehari-hari dan bermaanfaat bagi kelurga.